

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Ach. Faridul Ilmi

¹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia.

*E-mail: achmadfaridulilmi@gmail.com

Keywords

Leadership style;
Principship;
Psychology perspective

Abstract

The purpose of this study was to describe the characteristics of principal leadership, to describe the psychological characteristics of the principal's leadership, and to design the leadership model of the principal in a psychological perspective. The research was conducted in Public Senior High School MAN 1 Jember. The research method used is qualitative research with case study design. Technique of data retrieval through interview, observation, and documentation. The data analysis used is interactive model analysis. The results show that the leadership characteristics shown by the principal are objective, democratic, friendly, humorous, honest, disciplined, assertive, able to control emotions, appreciate, motivate, have a family attitude to all members, fair, strong and religious. Based on the psychological characteristics of the principal's leadership is a leader who shows the person calm, relaxed, patient, meticulous, not easily affected, and high self-awareness. Principal leadership models in psychological perspectives reflect a attribute sanguine and phlegmatic.

Kata Kunci

Gaya kepemimpinan;
Prinsipal;
Perspektif psikologi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah, mendeskripsikan karakteristik psikologis kepemimpinan kepala sekolah, dan merancang model kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif psikologis. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri MAN 1 Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah adalah objektif, demokratis, ramah, humoris, jujur, disiplin, tegas, mampu

mengendalikan emosi, menghargai, memotivasi, memiliki sikap kekeluargaan kepada seluruh anggota, adil, kuat dan religius. Berdasarkan karakteristik psikologis kepemimpinan kepala sekolah adalah pemimpin yang menunjukkan pribadi yang tenang, santai, sabar, teliti, tidak mudah terpengaruh, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi. Model kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif psikologis mencerminkan atribut optimis dan apatis.

Pendahuluan

Keberadaan pemimpin sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, hal ini dikarenakan pemimpin yang akan menentukan arah organisasi akan dibawa. Kepemimpinan sendiri merupakan kegiatan seseorang dalam memengaruhi dan menggerakkan seluruh anggotanya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan memengaruhi orang (Zainal, V. R., Hadad M. D., dan Ramly, 2014). Pemimpin di lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan pendidikan dilakukan pada lembaga pendidikan, dengan tujuan memengaruhi semua warga sekolah melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan benar sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, yang pada akhirnya bertujuan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Suharsaputra, 2016).

Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbedaan tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik atau efektif, karena semua tergantung situasi dan kondisi tiap bawahan. Seorang pemimpin dapat mencapai tujuan dengan berbagai cara dan gaya dalam memimpin, sesuai dengan kondisi internal

serta tantangan eksternal yang dihadapinya, sehingga kepemimpinan yang efektif tidak bisa dikaitkan dengan hanya pada aspek tertentu saja yang dimiliki oleh pemimpin ataupun kondisi lingkungan yang mengitarinya. Menegaskan kepemimpinan dapat dibedakan menjadi empat pendekatan, yaitu: (1) pendekatan psikologis (*psychological approach*); (2) pendekatan situasional (*situational approach*); (3) pendekatan perilaku (*behavioral approach*); dan (4) pendekatan kontingensi (*contingency approach*) (Wahjosumidjo, 2013).

Kepemimpinan berdasarkan perspektif psikologis artinya memandang sisi psikologis yang dimiliki kepala sekolah dalam hal kepemimpinan, dimana yang menjadi pengamatan dalam psikologis kepala sekolah yaitu cara memotivasi, cara pengambilan keputusan, dan cara berkomunikasi. Psikologi sendiri adalah keadaan diri seseorang dimana dapat diketahui dengan kegiatan yang nampak namun ada juga yang bersifat tersirat atau nampak. Pemimpin berhasil (efektif) adalah sumber dari kepribadian (*personality*) pemimpin itu sendiri sebagai seorang insan. Hal tersebut membuktikan bahwa hal yang paling mempengaruhi dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah kepribadian kepala sekolah sendiri. Karakter kepribadian dianggap sangat relevan dengan kesuksesan kepemimpinan. Kepemimpinan yang dinilai baik apabila fungsi-fungsi kepemimpinan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip beretika (Kusmintardjo, 1989).

Kepemimpinan kepala sekolah akan nampak manakala kepala sekolah berinteraksi dengan orang lain, misalnya melakukan percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan muridnya (Gunawan, 2014).

Berdasarkan wawancara pra research yang dilakukan penulis di MAN 1 Jember didapatkan sejumlah informasi bahwa sifat-sifat kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah adalah objektif, demokratis, ramah, humoris, jujur, disiplin, tegas, dapat mengontrol emosi, menghargai, motivator, memiliki sikap kekeluargaan pada semua anggota, adil, berpendirian kuat, dan religius. Berdasarkan karakteristik psikologis kepemimpinan kepala sekolah adalah pemimpin yang menunjukkan pribadi tenang, santai, sabar, teliti, tidak mudah terpengaruh, dan kesadaran diri yang tinggi. Model kepemimpinan kepala sekolah

dalam perspektif psikologis mencerminkan kepemimpinan yang beratribut sanguin dan plegmatis.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus di MAN 1 Jember. Lokasi penelitian beralamatkan di Jalan Kaliwates Kabupaten Jember. Sumberdata adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolahbagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bagian hubungan sekolah dan masyarakat, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik-teknik tersebut merupakan teknik dasar dalam pengambilan data yang bersifat kualitatif.

Analisis data dilakukan saat mulai memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles yakni: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan oleh pemimpin untuk memengaruhi pengikutnya. Setiap pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang khas dan berbeda satu dengan lainnya (Mulyasa, 2002). gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Sementara itu, menurut Thoha 1995 dalam Sutomo dkk 2011: 84 gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mempengaruhi perilaku

orang lain seperti yang dilihat. Menurut Sutomo dkk 2011: 84 gaya kepemimpinan adalah pola perilaku pemimpin yang khas saat mempengaruhi anak buahnya. Dari beberapa pengertian mengenai gaya kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku khas yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi anak buahnya yang bertujuan agar sasaran organisasi tercapai. Setiap pemimpin mempunyai sifat, kebiasaan, dan kepribadian sendiri yang khas. Ini akan mempengaruhi gaya atau style perilaku memimpinnya. Gaya kepemimpinan adalah pola yang menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang nampak maupun tidak merupakan bagian dari keyakinan pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Secara umum. Gaya kepemimpinan paling luas dikenal meliputi: (1) Gaya Kepemimpinan Otokratis Gaya kepemimpinan otokratis ini meletakkan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Kepala sekolah memandang guru, staf, dan pegawai lain sebagai hanya menerima instruksi dari kepala sekolah dan tidak diperkenankan untuk membantah. Tipe kepemimpinan otokratis memandang bahwa segala sesuatu ditentukan oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan sekolah terletak dari kepala sekolah. (2) Gaya Kepemimpinan Demokratis Gaya kepemimpinan demokratis menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat. Guru, staf, dan pegawai memiliki hak untuk berkontribusi dalam tanggungjawab yang diembannya dan merupakan bagian dari keseluruhan sekolah sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabat. Kepemimpinan demokratis menempatkan kepala sekolah sebagai seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasikan berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya. (3) Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Gaya kepemimpinan Laissez faire memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf, dan pegawai lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah bersifat pasif dan tidak memberikan keteladanan dalam kepemimpinannya. Dalam teori kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan akan efektif jika disesuaikan dengan tingkat kematangan (Wirawan, 2002).

B. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Telah diingatkan sebelumnya bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin formal bertugas untuk memaksimalkan fungsi-fungsi kepemimpinan. Fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah akan terlaksana secara maksimal jika mengetahui apa saja fungsi dari kepemimpinan tersebut. Perkembangan tugas dan fungsi kepala sekolah semakin bertambah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Mulyasa dalam buku Andang yang berjudul *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif* menyebutkan tugas dan fungsi kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan berkembang menjadi *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator atau disingkat dengan (EMASLIM), dan bahkan dalam perkembangan ke depannya peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya juga dapat ditempatkan sebagai figur dan mediator sehingga tugas dan fungsi kepala sekolah menjadi EMASLIM-FM (Machali & Kurniadin, 2012).

Adapun beberapa fungsi kepemimpinan pada dasarnya dibagi dua yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai, meliputi:

- Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota dapat berkerjasama mencapai tujuan itu.
- Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik.
- Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam memberikan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
- Pemimpin berfungsi menggunakan kesempatan dan minat khusus anggota kelompok.

2. Fungsi yang bertalian dengan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan, meliputi:

- Pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan di dalam kelompok.
- Pemimpin berfungsi mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan, sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas.
- Pemimpin dapat menanamkan dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok (Sukanto & Handoko, 1997).

Banyaknya fungsi-fungsi dari kepala sekolah telah disebutkan sebagaimana di atas. Baik fungsi dari kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator. Berikut penulis akan sedikit memberikan kesimpulan dari setiap fungsi kepala sekolah.

1. Kepala sekolah sebagai pendidik memiliki kesimpulan bahwa kepala sekolah tidak hanya memperhatikan peserta didik dalam hal menyusun dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar beserta hasilnya, namun kepala sekolah juga perlu untuk memperhatikan kinerja karyawan dan kenaikan pangkat ataupun kenaikan jabatan. Kepala sekolah juga harus mengikuti berbagai pertemuan dan seminar serta mengikuti perkembangan IPTEK melalui berbagai cara.
2. Selanjutnya kesimpulan kepala sekolah sebagai manajer yaitu memiliki program dan berbagai jangka waktu, mempunyai susunan kepegawaian dan menyusun kepanitiaan, memberikan penghargaan dan hukuman, memanfaatkan sumber daya manusia sarana prasarana secara optimal. Kepala sekolah sebagai manajer juga harus mempunyai program dalam usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia.
3. Kepala sekolah sebagai administrator berarti kepala sekolah harus memiliki kelengkapan berbagai data. Hal ini tentunya sangat perlu untuk dimiliki oleh kepala sekolah, agar kepala sekolah mengetahui perkembangan ataupun

permasalahan yang terjadi di sekolah. Perlu pula untuk di miliki kepala sekolah agar kepala sekolah dapat memantau kestabilan administrasi yang ada, sehingga adanya sikap keterbukaan antar sesama anggota sekolah.

4. Kepala sekolah sebagai *supervisor* berarti kepala sekolah memiliki program supervisi dari berbagai macam kegiatan. Supervisi disini bermaksud pada kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program serta memanfaatkan hasilnya untuk peningkatan dan kinerja pengembangan sekolah yang dipimpin.
5. Adapun kepala sekolah sebagai pemimpin lebih menekankan pada aspek kepribadian, sikap dan perilaku sosial yang dimiliki oleh kepala sekolah. Berdasarkan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, maka sebagai contoh kepribadian yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah bertanggung jawab, dapat mengendalikan emosi dan memahami kondisi sekitar, serta yang lainnya. Adapun sebagai contoh sikap dan perilaku sosial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah berdasarkan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu: mau mendengarkan atau menerima usul dan saran dari pendidik maupun tenaga kependidikan, mampu mengambil keputusan bersama, dan mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik kepada pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat dan orang tua.
6. Kepala sekolah sebagai *innovater* berarti kepala sekolah mampu menemukan gagasan baru, namun tidak hanya menemukan gagasan baru yang relevan tetapi juga mengimplementasikannya. Tidak hanya mengenai gagasan, kepala sekolah juga harus mampu melaksanakan pembaruan di berbagai bidang dan juga dapat melaksanakannya.
7. Kepala sekolah sebagai *motivator* ialah mampu mengatur berbagai ruang yang ada di sekolah beserta dengan halaman yang dimiliki sekolah. Hal itu dilakukan agar ruang yang ada tetap tertata dan mendukung kegiatan belajar serta membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman. Kepala sekolah juga harus mampu untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan

seluruh warga sekolah dan jugarasa aman saat berada di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga harus menciptakan prinsip *reward* dan *punishment* agar semua yang telah tercipta tetap terjaga (Andang, 2014).

C. Tugas Dan Kewajiban Kepala Sekolah

Jabatan sebagai kepala sekolah tentu tidak semua orang bisa mendudukinya dan pastinya bukan hal yang mudah ketika ingin menjadi kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan. Berbagai macam syarat ataupun tugas serta amanah berat yang akan diemban oleh seseorang ketika telah menjadi kepala sekolah. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab besar. Terkait dengan syarat menjadi kepala sekolah, Sudarwan Danim memberikan lima kemampuan dasar yang harus dimiliki sekolah. *Pertama*, memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas. *Kedua*, mampu dan mau bekerja keras. *Ketiga*, tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administrasi dan tenaga akademiknya. *Keempat*, memberikan layanan optimal dengan tetap tampil rendah hati. *Kelima*, memiliki disiplin kerja yang kuat.

Pentingnya kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan mengharuskan kepala sekolah mengemban tugas pokoknya yaitu membina atau mengembangkan sekolahnya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman.

Membahas mengenai tugas kepala sekolah, Wahjosumidjo dalam buku Andang yang berjudul *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif* mengemukakan tugas- tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah profesional, antara lain:

1. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Informasi-informasi yang berkembang yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan harus dapat diserap secara aktual oleh kepala sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen dalam menentukan langkah pengembangan sekolah. Informasi yang dianggap bermanfaat hendaknya dikomunikasikan kepada komponen sekolah dengan harapan dapat dijadikan sebagai instrumen pengembangan. Sementara informasi yang dianggap kurang bermanfaat atau merugikan

dapat dijadikan sebagai instrumen antisipatif dan reflektif.

2. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Kepala sekolah melakukan pengawasan (supervisor) terhadap aktivitas pengembangan sekolah terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga apa yang dilakukan oleh pendidik, staf, atau peserta didik dapat diketahui dan dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah ketika melaporkan kepada pengawas atau Dinas Pendidikan setempat.
3. Adanya waktu dan sumber yang terbatas, seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Kondisi tersebut membutuhkan kemampuan manajerial kepala sekolah untuk menggunakan sumber daya yang terbatas dengan membagi tugas sesuai dengan kemampuan kepada para pendidik dan staf agar dapat dipergunakan seoptimal mungkin.
4. Persoalan yang berkaitan dengan emosional dan kecakapan yang terjadi pada pendidik, staf, atau peserta didik hendaknya diselesaikan dengan menggunakan pendekatan persuasif. Sementara persoalan keterbatasan sarana fisik dapat diupayakan dengan melaporkan kepada pengawas dan dinas setempat untuk segera diadakan.
5. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsesional. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui kajian dan analisis. Kemudian, menyelesaikan persoalan dengan menemukan solusi terbaik, serta dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
6. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Lingkungan sekolah yang didalamnya sebagai suatu organisasi yang terdiri dari manusia dengan latar belakang yang berbeda-beda dan bisa menimbulkan konflik. Untuk itu, kepala sekolah harus menjadi penengah dalam konflik tersebut.
7. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan. Peran politisi kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (1) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian

terhadap kewajiban masing-masing; (2) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3, komite sekolah dan sebagainya, dan (3) terciptanya kerja sama dengan berbagai pihak sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.

8. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Pada berbagai forum pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinnya.
9. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi yang berjalan mulus tanpa masalah. Begitu pula dengan sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Apabila terjadi kesulitan-kesulitan, kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut (Andang, 2014).

D. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi

Perspektif psikologi, kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan sosok yang tenang, santai, sabar, teliti, tidak mudah terpengaruh, dan kesadaran diri yang tinggi. Hal ini menyebabkan kepala sekolah mampu menjadi sosok yang disegani dan menjadi panutan bagi parabawahannya. Sebagaimana pemimpin yang harus mampu untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan,serta memberikan bantuan (Wahjosumidjo, 2013). Peran kepala sekolah dalam menampilkan sifat- sifat dan perilaku kepemimpinan menjadi faktor penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan profetik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilihat dari cara kepala sekolah dalam bertindak dan mengambil keputusan, dimana kepala sekolah selalu meneladani kepemimpinan yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad. Keteladanan yang dapat diambil dari Rasulullah Muhammad adalah kuatnya iman, berani, sabar, tabah, dan berakhlak mulia. Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dicapai, kepala sekolah selalu berupaya agar mampu bersikap sebagaimana kepemimpinan

Rasullah. Adapun diantaranya adalah bekerja dengan ikhlas, tidak marah ketika ada bawahan yang mengecewakan, memberikan nasihat, dan motivasi melalui hadist-hadist (Zainal, V. R., Hadad M. D., dan Ramly, 2014). Hasil Sifat-sifat kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah ialah objektif, demokratis, ramah, humoris, jujur, disiplin, tegas, dapat mengontrol emosi, menghargai, motivator, memiliki sikap kekeluargaan pada semua anggota, adil, berpendirian kuat, dan religius. Kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah adalah kepemimpinan profetik. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap memperlihatkan dirinya sebagai *figure* yang tidak membeda-bedakan antara satu dengan lainnya. Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang demokratis, objektif, ramah, humoris, tidak memaksakan kehendak, mampu memosisikan diri, dan mampu memperlakukan bawahan sesuai dengan pribadi bawahannya. Hal yang menjadi keunggulan kepala sekolah yakni sifatnya yang religius dalam kehidupan yang harus dijalani oleh Bapak Ibu, misalnya bekerja itu harus ikhlas, digambarkan dengan apa namanya kegiatan yang pernah dijalankan oleh Rasulullah, misalnya seperti itu.

Berdasarkan karakteristik psikologis kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan pribadi yang tenang, santai, sabar, teliti, tidak mudah terpengaruh, dan kesadaran diri yang tinggi. Kepribadian yang ditampilkan kepala sekolah adalah pribadi yang tidak terburu-buru, tenang, tidak mudah dipengaruhi, dan setia. Karakteristik kepala sekolah menampilkan pribadi tidak mudah terpengaruh oleh kesan orang lain, adanya kesadaran dalam diri yang ditunjukkan dengan sisi spiritual dari kepala sekolah yang kuat, dan banyak mewujudkan peristiwa kejiwaan dengan tindakan nyata.

Temuan selanjutnya adalah kerangka model kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif psikologis mencerminkan kepemimpinan yang beratribut sanguin (*aggressive*) dan plegmatis (*low profile*). Model kepemimpinan pendidikan dikembangkan berawal dari atribut sifat-sifat kepemimpinan pendidikan. Berdasarkan atribut sifat-sifat kepemimpinan pendidikan yang tampak, kemudian kepemimpinan pendidikan yang berlandaskan pada perspektif psikologi.

Kepemimpinan pendidikan yang berlandaskan pada atribut sifat-sifat kepemimpinan pendidikan merupakan reduksi karakter yang bersifat positif. Spirit dari atribut sifat-sifat kepemimpinan pendidikan adalah sifat-sifat baik yang ideal melekat pada diri seorang pemimpin pendidikan. Pendidikan merupakan sumber dan acuan seorang pemimpin dalam menampilkan karakteristik atribut sifat-sifat kepemimpinan. Atribut sifat-sifat kepemimpinan pendidikan ini menekankan pada karakter kepribadian, sosial, fisik, atau intelektual seorang pemimpin. Berdasarkan atribut sifat-sifat kepemimpinan inilah, akan menjadi atribut psikologis kepemimpinannya, manakala sifat-sifat pemimpin telah melebur menjadi bagian dari kepribadiannya. Kepribadian dalam pandangan psikologi kepemimpinan meliputi seluruh aspek kehidupan seseorang, seperti intelegensi, bakat, minat, dan sifat seorang pemimpin. Kondisi psikologis seorang pemimpin mempengaruhi cara ia memimpin organisasinya.

Jika mengacu pada temuan, maka kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang berlandaskan pada aspek psikologis seseorang. Gaya kepemimpinan dalam perspektif psikologis memiliki makna bahwa seorang pemimpin berinteraksi dengan bawahannya, harus memperhatikan perkembangan bawahannya. Sifat-sifat yang diterapkan sesuai dengan perkembangan bawahannya, sehingga akan tercipta komunikasi yang baik antara pemimpin dan bawahan. Ketepatan tersebut akan mempengaruhi model pembinaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada bawahannya. Keputusan yang diambil dipengaruhi oleh kematangan pribadi seorang pemimpin. Keputusan tersebut nantinya apakah juga dapat membantu proses perkembangan pribadi bawahannya. Komponen psikologis kepemimpinan meliputi: (1) atribut sanguin (*aggressive*), seperti pandai persuasif, cakap berbicara, gestur berwibawa, berhati tulus, secara fisik memegang pendengar; emosional dan demonstratif; dan antusias dan ekspresif; dan (2) atribut plegmatis (*low profile*), seperti mudah bergaul, santai, tenang dan teguh; sabar, seimbang, dan pendengar; bijaksana; rasa humor yang tajam; kepedulian tinggi; dan simpatik dan baik hati.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan profetik. Sifat-sifat kepemimpinan yang nampak pada kepala sekolah yaitu religius, objektif, demokratis, ramah, humoris, dan jujur. Berdasarkan perspektif psikologi, kepala sekolah menampilkan kepribadian yang tenang, tidak suka terburu-buru, sabar, teliti, tidak emosional, mudah tersenyum dan bersuara pelan. Berdasarkan emosional diketahui kepala sekolah menampilkan pemimpin yang berpendirian kuat, kesadaran diri yang tinggi dan menghubungkan dengan aspek religi. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki kepribadian sabar, teliti, tenang, dan tidak emosional. Nilai religius yang sangat kuat dari diri kepala sekolah nampak pada beribadah tepat waktu, berpedoman pada keyakinan berdasarkan nilai-nilai religi, dan mengajarkan bekerja secara ikhlas dengan diniati ibadah.

Daftar Pustaka

- Andang. (2014). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan. (2014). Pengaruh Supervisi Pengajaran dan Kemampuan Guru Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*.
- Kusmintardjo. (1989). Kepemimpinan dalam Pendidikan. *Dalam Soekarto, I., Dan Soetopo, H., (Eds.), Administrasi Pendidikan*.
- Machali, I., & Kurniadin, D. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip pengelolaan pendidikan*. Gjakarta; Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsaputra, U. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Enterpreneurship Menuju Learning School*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukanto, R., & Handoko, T. H. (1997). *Organisasi perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.



Wirawan. (2002). *Kapita selekta Teori Kepemimpinan*. Jakarta: Uhamka Press.

Zainal, V. R., Hadad M. D., dan Ramly, M. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.